

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja secara terus-menerus dengan maksud untuk mengubah dan mengembangkan sikap atau perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan dimulai dari anak-anak melalui pendidikan sekolah dasar hingga dewasa dan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Di Indonesia sendiri, masih dihadapkan pada masalah pendidikan yang tergolong kualitas pendidikannya rendah. Mutu pendidikan suatu bangsa dikatakan berkualitas, apabila pendidikan yang dilakukan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pembaharuan dan perkembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan agar tercipta pendidikan yang lebih berkualitas dan lebih dibutuhkan oleh masyarakat saat ini untuk maju dan berkembang, hal tersebut akan tercapai jika proses belajar mengajar dilakukan secara efektif sehingga pendidikan akan tercapai secara optimal. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperolehnya, terutama dalam hal indeks prestasi akademik yang menunjukkan seberapa jauh siswa memahami dan menangkap mata kuliah yang diterimanya selama mengikuti perkuliahan.

Peran pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk menanamkan, mengembangkan dan mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Unissula merupakan Universitas Islam yang menerapkan BUDAI (Budaya Akademik Islam) yaitu budaya yang menerapkan unsur-unsur Islami dan dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik yang mengandung unsur Islam. BUDAI berisi penguatan ruhiyah dan penguatan IPTEK. Penguatan ruhiyah adalah penguatan akidah, ibadah dan akhlak yang dikemas dalam gerakan pembudayaan meliputi gerakan shalat berjamaah, gerakan berbusana Islami, gerakan thaharah, gerakan keteladanan, gerakan keramahan Islami dan gerakan kualitas hidup. Sedangkan penguatan IPTEK terdiri atas semangat iqra', mengembangkan Iptek atas dasar nilai-nilai Islam, apresiasi IPTEK dan *Islamic Learning Society* yaitu masyarakat kampus yang senantiasa menunjang tinggi nilai-nilai Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup segenap civitas akademika, menjadi sumber inspirasi dan motivasi sekaligus menjadi filter dalam kegiatan ilmiah dan budaya. Fakultas Ekonomi sendiri, BUDAI telah diterapkan misalnya berpakaian sesuai dengan aturan islami, dalam perkuliahan dosen mengimplikasikan nilai-nilai islam didalam pembelajarannya, mata kuliah agama islam dari semester satu hingga semester tiga diperkuat dengan tutorial mengaji selama dua semester serta adanya peraturan mengucapkan salam jika ingin menghubungi dosen. Dengan adanya penerapan BUDAI di lingkungan fakultas, mahasiswa bukan hanya akan berhasil

dalam bidang akademik atau IPTEK saja tetapi akan menjadikan mahasiswa sebagai generasi yang pandai dalam akademik serta baik aqidah akhlakunya.

Kecerdasan merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk menjadikannya sebagai salah satu kelebihan dan perbedaan dengan makhluk Allah yang lain. Melalui kecerdasannya, manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks dengan proses berfikir dan belajar terus menerus.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan atau emosi dalam dirinya dan orang lain agar dapat menghadapi permasalahan yang terjadi, sanggup mengatasi dorongan atau desakan, mengatur suasana hati dan mampu berempati serta bekerja sama dengan orang lain (Goleman , 2000). Manusia selain sebagai makhluk emosi juga sebagai makhluk spiritual, adalah makhluk yang diberikan kemampuan jiwa untuk mempercayai keberadaan sang maha pencipta. Dalam konteks islam kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh pada nilai spiritual islam, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama islam dalam hidupnya dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermanaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Allah SWT. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa atau masalah yang dialami dirinya (Miller, 2002).

Untuk itu melalui kecerdasan spiritual yang berbasis islam, mahasiswa dapat memberikan makna yang positif dengan lebih mendekatkan diri pada Allah

SWT sehingga lebih meningkatkan iman mereka, mampu membangkitkan semangat, melakukan perbuatan atau tindakan yang positif dan selalu percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu. Zohar dan Marshal (2001:23) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual. Hal ini sama halnya dengan yang ditulis oleh Mudali (2002) bahwa untuk menjadi pintar tidak hanya dikatakan mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, akan tetapi jika ingin menjadi orang yang benar-benar pintar, seseorang harus mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

Pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual berbasis islami, dalam mencapai kesuksesan memberikan kontribusi lebih besar daripada kecerdasan intelektual. Dengan adanya kecerdasan emosional, mahasiswa dapat menggunakan keterampilannya dalam menyelesaikan masalah termasuk keterampilan dalam mengelola emosi sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan spiritual berbasis islami, mahasiswa akan lebih siap melawan tekanan dan menghadapi kesulitan yang datang dengan selalu berpedoman pada perilaku yang sifatnya fitrah sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan. Kecerdasan spiritual sendiri menjadi dasar dan pelengkap bagi kecerdasan-kecerdasan yang lain karena kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual akan berfungsi dengan baik jika dikendalikan oleh kecerdasan spiritual.

Prestasi akademik merupakan bagian akhir dari proses belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Belakangan ini, banyak mahasiswa yang mengalami masalah dalam belajar karena mereka berlomba-lomba mendapatkan IP tinggi dengan melakukan segala macam cara tanpa memperhatikan sisi spiritual islaminya misalnya perbuatan tidak jujur yaitu menyontek, seperti yang telah diketahui menyontek merupakan perbuatan yang di pertanggungjawabkan langsung dengan Tuhan. Mahasiswa yang memiliki nilai indeks prestasi akademik yang tinggi, dianggap sudah mampu menangkap dan memahami mata kuliah yang diberikan. Padahal tidak semua mahasiswa yang mendapat IP tinggi sudah paham dan mampu menerima mata kuliah yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual saja tanpa memperhatikan kecerdasan spiritual berbasis islami, akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, suka tawuran, depresi bahkan menggunakan obat-obatan terlarang dan mereka akan lupa dengan tugasnya sebagai mahasiswa yaitu belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual berbasis islami pada diri mahasiswa akan menyebabkan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak berkonsentrasi yang mengakibatkan mahasiswa akan sulit memahami dan menerima suatu mata kuliah.

Di unissula sendiri masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan menerima mata kuliah manajemen yang kemudian akan menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk memahami mata kuliah ke tingkat selanjutnya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab tugas yang diberikan kepada mahasiswa, jika mahasiswa merasa kesulitan dalam mengerjakan

tugasnya, mereka tidak berusaha mencoba mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya melainkan mereka lebih memilih mencontoh pekerjaan tugas milik temannya. Selain itu belajar dengan pola menghafal yang sering dilakukan mahasiswa juga menyebabkan mahasiswa menjadi cepat lupa dengan apa yang dipelajari, mereka hanya bisa mengingat beberapa hari saja bahkan tidak paham dengan pelajaran tersebut, hal ini membuat mahasiswa akan cenderung kesulitan memahami materi yang diajarkan selanjutnya. Perguruan tinggi mendidik mahasiswanya bukan hanya untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi tetapi juga mempunyai keterampilan sosial dan juga mental yang kuat serta akhlak yang baik untuk memasuki dunia kerja.

Pada dasarnya banyak keuntungan yang didapat dari memperoleh indeks prestasi tinggi antara lain mempercepat waktu lulus kuliah dan berpeluang untuk mendapatkan beasiswa. Di era jaman globalisasi seperti sekarang ini dan semakin ketatnya persaingan di dunia kerja, tidak sedikit instansi atau perusahaan yang menggunakan persyaratan khusus dalam perekrutan calon karyawannya salah satu ketentuannya yaitu nilai indeks prestasi minimal dan biasanya perusahaan memakai IP 3.00 sebagai IP minimal bagi calon karyawannya. Maka tidak heran jika perusahaan mencari calon karyawan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) di atas rata-rata sebagai salah satu syarat diterimanya calon karyawan di instansi atau perusahaan tersebut. Bahkan ada pula beberapa perusahaan yang mengharuskan para karyawannya bisa membaca Al-Quran sebagai syarat diterimanya karyawan, hal tersebut bertujuan agar karyawan memiliki akhlak yang baik seperti jujur, bekerja keras, tidak mudah putus asa dalam bekerja.

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan S1 Manajemen angkatan 2015 Universitas Islam Sultan Agung tidak terlepas dari persoalan tersebut yaitu keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Akan tetapi prestasi belajar pada mahasiswa manajemen masih kurang memuaskan. Hal tersebut diketahui dengan bertanya langsung kepada 30 mahasiswa manajemen angkatan 2015, bahwa ada 16 mahasiswa yang indeks prestasi akademiknya masih ada yang di bawah 3.00, 12 mahasiswa sudah mencapai IP 3.00 dan 2 anak dengan IP sudah cumlaude. Bervariasinya IP mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2015 apabila dihubungkan dalam variabel penelitian tentunya memiliki EQ, SQ dan perilaku belajar juga bervariasi. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berbasis islam, akan berpengaruh pada perilaku belajarnya yang kurang efektif sehingga prestasi akademiknya akan menurun dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berbasis islami tinggi akan berpengaruh pada perilaku belajar yang efektif dan efisien sehingga prestasi akademiknya akan meningkat.

Hasil penelitian di Amerika dalam Yoseph (2005) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dalam kesuksesan hidup seseorang hanya memberi kontribusi sebesar 20% saja, sisanya tergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta kecerdasan sosialnya, bahkan dalam hal keberhasilan kerja kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sebesar 4%. Sehingga diyakini bahwa kecerdasan spiritual menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Dalam hal ini kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan

berfungsi dengan baik dan efektif apabila dikendalikan oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berbasis islami yang dimiliki mahasiswa akan berpengaruh pada perilaku belajarnya selama di perguruan tinggi dan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat keterkaitannya dengan penggunaan waktu belajar yang baik untuk belajar atau kegiatan lainnya, karena perilaku belajar sangat berpengaruh pada keberlangsungan kuliahnya. Perilaku belajar yang tidak efektif akan menyebabkan turunnya nilai prestasi akademik mahasiswa. Menurut Suwardjono (2004) kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian akan memperoleh banyak pengetahuan yang tentunya sangat berguna bagi proses belajarnya. Kebiasaan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran lebih ditekankan pada kebiasaan mendengarkan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan di kelas.

Hanifah dan Syukriy (2001) mengemukakan bahwa belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai jika mahasiswa menggunakan strategi belajar yang baik dan tepat yaitu dalam mengikuti perkuliahan pengaturan waktu dilakukan dengan baik, belajar di rumah, belajar kelompok ataupun belajar untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar disebut juga kegiatan belajar yaitu proses belajar yang dilakukan individu secara berulang dan terus-menerus sehingga menjadi spontan atau otomatis dan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Manurung (2017) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian

yang dilakukan Poerwati (2013) diperoleh hasil bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi akademik adalah hasil akhir yang diharapkan dan ingin dicapai seseorang setelah belajar. Hasil dari belajar atau perubahan bentuk tingkah laku yang diharapkan merupakan suatu tujuan dari belajar yang terdiri dari 3 aspek yaitu 1) tahu atau mengetahui (*knowing*), 2) terampil menjalankan atau mengerjakan apa yang dia ketahui (*doing*), 3) melaksanakan yang dia ketahui secara rutin dan konsekuen (*being*).

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan indeks prestasi akademik diantaranya dalam penelitian oleh Karen Kay Wendorf yang berjudul “*Emotional Intelligence : The Link to School Leadership Practices That Increase Student Achievement*” diperoleh hasil bahwa perlu adanya peningkatan kecerdasan emosional agar dapat meningkatkan indeks prestasi akademik siswa. Penelitian sebelumnya mengenai kecerdasan emosional pernah dilakukan oleh Hatima (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Tetapi penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gedeon (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian juga dilakukan oleh Silen (2014) yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tikollah, dkk (2006) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Dari fenomena dan research gap di atas, maka penulis mengembangkan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL BERBASIS ISLAMI SERTA PERILAKU BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual berbasis islami terhadap perilaku belajar mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual berbasis islami terhadap prestasi akademik mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, menguji secara empiris dan menganalisis :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar mahasiswa.

2. Pengaruh kecerdasan spiritual berbasis islami terhadap perilaku belajar mahasiswa.
3. Pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.
4. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa.
5. Pengaruh kecerdasan spiritual berbasis islami terhadap prestasi akademik mahasiswa.

1.4 Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Ditinjau dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berbasis islami, perilaku belajar dan prestasi akademik. Selain itu sebagai landasan teori atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu Manajemen dalam bidang Sumber Daya Manusia yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan melalui pengalaman serta kenyataan di lapangan khususnya tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berbasis islami, perilaku belajar dan prestasi akademik.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang apa saja yang mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi akademik dengan menambah variabel-variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan untuk mencapai prestasi akademik dibutuhkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berbasis islami dan perilaku belajar yang baik.